

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA (BUMDes) AL- KAUTSAR DESA KAMPUNG BARU SENTAJO KEC. SENTAJO RAYA KAB. KUANSING



Oleh:

NOVI GUSRIANTI
NPM: 165310779

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA (BUMDes) AL- KAUTSAR DESA KAMPUNG BARU SENTAJO KEC. SENTAJO RAYA KAB. KUANSING

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

NOVI GUSRIANTI
NPM: 165310779

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA (BUMDes) AL-KAUTSAR DESA KAMPUNG BARU SENTAJO KEC. SENTAJO RAYA KAB. KUANSING

OLEH

NOVI GUSRIANTI
NPM: 165310779

Penelitian ini dilaksanakan pada badan usaha milik desa (BUMDes) Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuansing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian Laporan Keuangan BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisa data yang diperoleh dari BUMDes dan membandingkan dengan berbagai teori-teori yang relevan. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian menunjukkan beberapa kekurangan dari Laporan Keuangan yang disajikan BUMDes Al-Kautsar pertama tidak dilakukan pemisahan antara piutang lancar dan piutang tidak lancar, kedua nilai akumulasi penyusutan yang disajikan BUMDes lebih besar dari harga perolehan aset tetap, ketiga dalam menghitung inventaris tidak sesuai dengan umur pemakaian seharusnya, keempat BUMDes Al-Kautsar belum menyajikan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis penerapan akuntansi keuangan pada BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo Kec. Sentajo Raya Kab. Kuansing secara keseluruhan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata Kunci: BUMDes, Penerapan Akuntansi

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL ACCOUNTING IN (BUMDes) AL-KAUTSAR VILLAGE KAMPUNG BARU SENTAJO KEC. SENTAJO RAYA KAB. KUANSING

BY

NOVI GUSRIANTI
NPM: 165310779

This research was conducted at village owned enterprises (BUMDes) Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo, Sentajo Raya District, Kuansing Regency. The purpose of this study was to determine the presentation of the Financial Statements of BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo is it in accordance with generally accepted accounting principles. The data analysis used is descriptive analysis, namely by analyzing the data obtained from BUMDes and comparing it with various relevant theories. The types of data used by researchers are primary data and secondary data.

The results of the study show that there are several shortcomings in the financial statements presented by BUMDes Al-Kautsar. The first is that there is no separation between current and non-current receivables. In their proper use, the four BUMDes Al-Kautsar have not presented cash flow reports, reports of changes in equity and notes to financial statements.

Based on the results of this study it can be concluded that the analysis of the application of financial accounting at BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo Kec. Sentajo Raya Kab. The overall accounting is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: BUMDes, Accounting Application

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA (BUMDes) AL-KAUTSAR DESA KAMPUNG BARU SENTAJO KEC. SENTAJO RAYA KAB. KUANSING.**

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk penyelesaian tugas akhir ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
5. Pihak BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo yang telah bersedia memberikan data untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua penulis Ayahanda dan Ibunda serta seluruh saudara penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, terima kasih atas semangat dan kerja samanya.

Akhir kata dengan penuh ketulusan penulis berharap semoga kripsi ini berguna untuk kita dan dapat member manfaat bagi yang memerlukan.

Pekanbaru, September 2020

Penulis,

NOVI GUSRIANTI
NPM. 165310779

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.2 Pengertian SAK-ETAP	12
2.1.3 Sistem Pencatatan dan Dasar Akuntansi	13

2.1.4 Akumulasi Penyusutan.....	14
2.1.5 Piutang Usaha.....	16
2.1.6 Laporan Keuangan	18
2.1.7 Neraca.....	20
2.1.8 Laporan Laba Rugi.....	21
2.1.9 Laporan Perubahan Ekuitas.....	23
2.1.10 Laporan Arus Kas.....	25
2.1.11 Penyajian Cacatan Atas Laporan Keuangan	29
2.2 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi Penelitian	31
3.2 Jenis dan Sumber Data	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum BUMDes	33
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan.....	51

5.2 Saran52

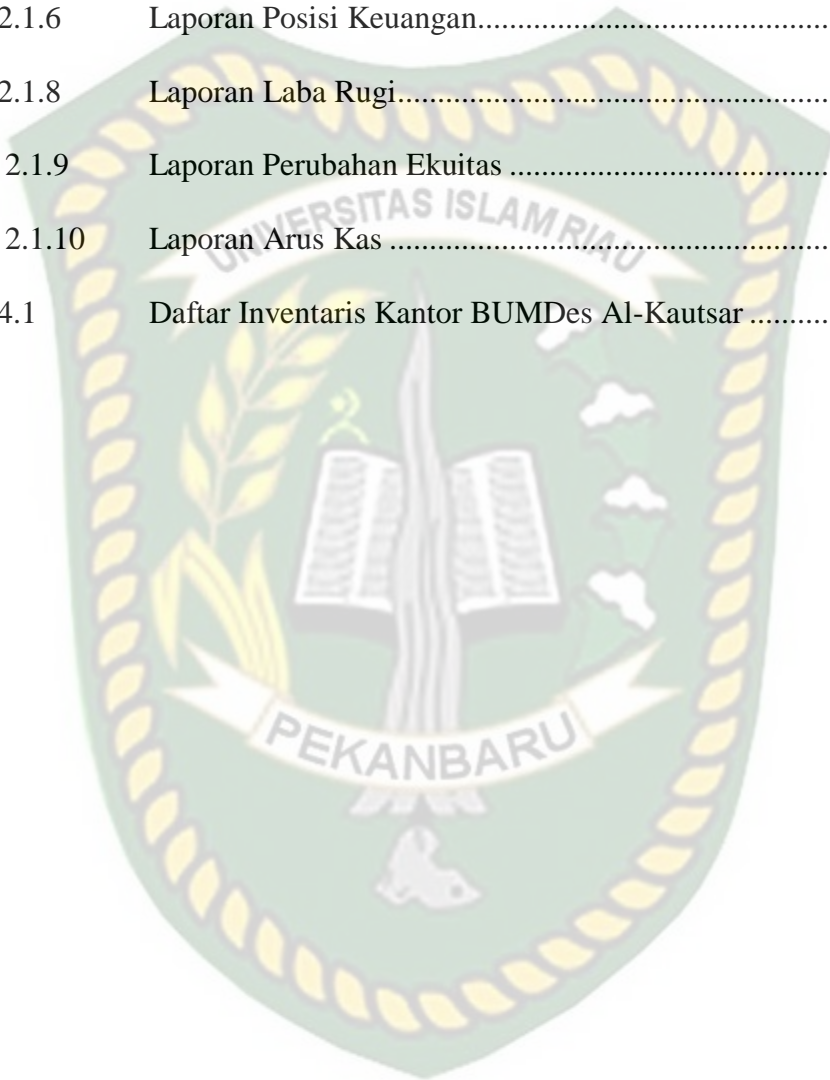
DAFTAR PUSTAKA54



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1.6	Laporan Posisi Keuangan..... 19
Tabel 2.1.8	Laporan Laba Rugi..... 22
Tabel 2.1.9	Laporan Perubahan Ekuitas 25
Tabel 2.1.10	Laporan Arus Kas 28
Tabel 4.1	Daftar Inventaris Kantor BUMDes Al-Kautsar 45



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes Al-Kautsar35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Neraca

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi

Lampiran 3 Daftar Aset

Lampiran 4 Akte Pendirian

Lampiran 5 Foto Dokumentasi

Lampiran 6 Buku Harian

Lampiran 7 Struktur Organisasi BUMDes

Lampiran 8 Daftar Uang Masuk dan Uang Keluar Kas Modal Kerja

Lampiran 9 Daftar Uang Masuk dan Uang Keluar Kas Konsumtif

Lampiran 10 Kas Pinjaman Konsumtif

Lampiran 11 Neraca Percobaan

Lampiran 12 Jurnal Memorial

Lampiran 13 Buku Memorial

Lampiran 14 Laporan Perkembangan Pinjaman Kas Modal Kerja

Lampiran 15 Laporan Perkembangan Pinjaman Kas Konsumtif



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia yang semakin maju ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Sejalan perkembangan perekonomian yang semakin pesat, maka peranan akuntansi sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi semakin penting. Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu perusahaan atau organisasi. Akuntansi merupakan bagian dari suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Setiap perusahaan atau organisasi harus menyusun laporan keuangan yang memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai, baik dari pihak intern maupun ekstern perusahaan atau organisasi.

Era otonomi telah banyak mendukung daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya serta menciptakan kemandirian daerah guna meningkatkan pendapatan Asli Desa dan peningkatan kehidupan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik. Era otonomi juga perlu diberlakukan kebijakan yang memberikan akses dan memberikan kesempatan kepada desa untuk dapat menggali potensi baik

sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang berada dalam wilayah desa tersebut yang nantinya digunakan sebagai sumber pendapatan desa.

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterahkan. Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014), desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari, 2016). Kewirausahaan desa ini dapat

diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa (Prabowo, 2014).

Menurut Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PADesa). Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat. Peraturan Menteri Nomor 6 tahun 2014 pada pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDes dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan, dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam, dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai badan usaha, BUMDes menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan organisasi dan hasil yang dicapai oleh organisasi atau perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu organisasi atau perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atau pengelolaan suatu perusahaan (Ma'rifatul Awliyah, 2012).

Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip akuntansi yang tepat pada BUMDes adalah melalui penyelenggaraan akuntansi secara tepat dan benar. BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang memiliki identitas dan dasar hukum, oleh karena itu penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangannya juga harus berpedoman pada standar keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki kepercayaan dari semua pihak.

Sejalan dengan hal itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar dalam penyusunan laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan tersebut berupa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dengan adanya standar ini dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.

Selaku unit usaha yang merupakan lembaga tanpa akuntabilitas publik laporan keuangan BUMDes merujuk pada SAK-ETAP. Laporan keuangan BUMDes yang disusun berdasarkan SAK-ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) akan menghasilkan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antar biaya dan manfaat. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan BUMDes pada dasarnya ingin mengetahui tingkat kinerja dan tingkat resiko ataupun tingkat kesehatan yang terjadi. Sebaliknya jika laporan keuangan BUMDes tidak disusun berdasarkan standar prinsip yang berlaku maka dapat menyesatkan pengguna informasinya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Al-Kautsar merupakan unit perekonomian simpan pinjam. Pada tahun 2018 BUMDes Al-Kautsar beranggotakan 325 orang. BUMDes ini memiliki kegiatan menyalurkan/meminjamkan dana bergulir kepada masyarakat dengan memaksimalkan bunga yang ringan dan relatif terjangkau, juga kegiatan penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi) dan perkreditan barang.

Pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh BUMDes Al-Kautsar menggunakan *accrual basis*, yaitu pendapatan di akui pada saat terjadinya transaksi, dimana Transaksi Non Tunai nya di catat di dalam buku Memorial BUMDes. Proses akuntansi yang dilakukan BUMDes Al-Kautsar ini di mulai dari pencatatan transaksi ke dalam buku kas harian BUMDes dan buku kas harian SP, selanjutnya membuat daftar (rekap) uang masuk dan uang keluar bulanan yang terdiri dari daftar uang masuk dan uang keluar kas modal kerja, daftar uang masuk dan uang keluar kas konsumtif, laporan perkembangan pinjaman BUMDes, selanjutnya berdasarkan daftar uang masuk dan uang keluar kas modal kerja dan kas konsumtif dibuatlah neraca percobaan bulanan yang nantinya akan dijadikan acuan dalam membuat neraca percobaan tahunan, neraca, dan laporan laba rugi. Didalam proses akuntansinya BUMDes Al-Kautsar membuat dua jurnal yaitu jurnal khusus dan jurnal memorial yang dibuat berdasarkan daftar uang masuk dan uang keluar kas modal kerja dan kas konsumtif serta transaksi mengenai buku bank BUMDes, bunga bank dan akumulasi penyusutan. Dalam menyusun laporan keuangan dari neraca

percobaan, BUMDes AL-Kautsar tidak mengumpulkan data penyesuaian dan neraca lajur serta tidak membuat penyesuaian untuk ATK yang tersisa pada akhir periode.

Laporan keuangan yang disusun BUMDes Al-Kautsar terdiri dari : Neraca, adalah bagian dari sebuah laporan keuangan yang mencatat informasi mengenai aset, kewajiban pembayaran pada pihak-pihak yang terkait dalam operasional perusahaan atau organisasi, dan modal pada waktu tertentu. Pada neraca Aktiva Tetap (Lampiran 1) tahun 2018 BUMDes Al-Kautsar terdapat Akumulasi Penyusutan (Lampiran 1) sebesar Rp 29.264.444, Inventaris Kantor (Lampiran 1) sebesar Rp 17.100.000 dimana Akumulasi Penyusutan yang disajikan di neraca melebihi harga perolehan Aset Tetap, Piutang Usaha (Lampiran 1) tahun 2018 sebesar Rp 832.767.750, BUMDes Al-Kautsar tidak membuat penyisihan terhadap Piutang Usahnya. Cadangan Modal (Lampiran 1) sebesar Rp 143.771.471 dijadikan modal awal BUMDes pada Unit usaha jasa keuangan.

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Pihak BUMDes Al-Kautsar sudah menyusun Laporan Laba Rugi dengan neto pendapatan dan biaya yang diakui menggunakan prinsip akuntansi *accrual basis* dimana pendapatan dan beban di akui pada saat terjadi transaksi dengan format laba rugi *multiple step* dimana pendapatan dibedakan menjadi pendapatan

simpan pinjam dan pendapatan lain-lain, beban usaha dan beban lain-lain. Pada laporan laba rugi (Lampiran 2) BUMDes AL-Kautsar Total Pendapatan bulanan (Lampiran 2) tahun 2018 sebesar Rp 23.124.250 terdiri atas Jasa Pinjaman Modal Kerja (Lampiran 8) sebesar Rp 21.394.250 dan Jasa Pinjaman Kosumtif (Lampiran 9) sebesar Rp 1.730.000, jumlah Beban Usaha (Lampiran 2) sebesar Rp 13.872.389. BUMDes Al-Kautsar belum menyusun Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan membuat Catatan atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Al-Kautsar Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuansing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Al Kautsar Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuansing dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi pada BUMDes Al Kausar Desa Kampung Baru Sentajo dengan prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal penerapan akuntansi dalam pengukuran, penilaian, dan penyajian laporan keuangan BUMDes.
- b. Bagi BUMDes Al Kausar Desa Kampung Baru Sentajo dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan kedepannya untuk menerapkan akuntansi serta dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes.
- c. Bagi peneliti yang lain dapat dijadikan referensi untuk meneliti hal yang sama pada masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Masalah, tujuan, dan manfaat serta sistematika penulis, untuk memudahkan pemahaman, maka penulis membagi ke dalam enam bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III Bab ini berisikan metode penelitian, yang terdiri tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan BUMDes Al Kautsar yang mencakup gambaran umum BUMDes penilaian dan penyajian neraca, penilaian dan penyajian laporan laba rugi, penilaian dan penyajian perubahan ekuitas, penilaian dan penyajian laporan arus kas serta penilaian dan penyajian terhadap catatan atas laporan keuangan BUMDes.

BAB V Bab ini merupakan penutup, disamping memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis juga memberi saran-saran sebagai pertimbangan bagi pengurus BUMDes.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa dunia usaha karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya dan pihak luar untuk mengambil keputusan. Pengertian akuntansi telah banyak dikemukakan oleh para ahli ekonomi, dimana pengertian yang mereka kemukakan itu berbeda-beda tetapi memiliki maksud dan tujuan yang sama. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pihak yang berkepentingan (Suradi, 2009:2).

American institute of Certified Public Accounting (AICPA) menyatakan akuntansi itu merupakan “seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya” (Harahap, 2011:5).

Menurut Niswonger, Fess dan Warren yang diterjemahkan oleh Marianus Sinaga menyatakan bahwa:

“Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan”.

Halim dan Kusufi (2012:36) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis (Rudianto,2012).

Dalam buku Akuntansi Suatu Pengantar (2016:2) akuntansi didefinisikan sebagai suatu proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang meliputi proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan dan diinformasikan kepada pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

2.1.2 Pengertian SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil pengumuman Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 mengganti Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan dimulai pada atau setelah Januari 2011. SAK yang berbasis IFRS (SAK umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum dianggap rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.1.3 Sistem Pencatatan dan Dasar Akuntansi

Sistem pencatatan di dalam akuntansi terdapat proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan ekonomi yang terjadi, oleh sebab itu Ada beberapa sistem pencatatan yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Single entry*

Sistem single entry disebut juga dengan sistem tata buku tunggal. Didalam sistem ini, pencatatan transaksi keuangan dilakukan dengan mencatat satu kali saja. Transaksi yang berakibat bertambahnya kas dicatat pada sisi penerimaan dan transaksi yang berakibat berkurangnya kas akan dicatat pada sisi pengeluaran.

2. *Double entry*

Sistem double entry yaitu pencatatan debit dan kredit. Sejak digunakannya tata buku berpasangan setiap pencatatan transaksi harus di analisa terlebih dahulu.

3. *Triple Entry*

Sistem pencatatan dengan model triple entry merupakan sistem pencatatan yang menggunakan double entry namun ditambah dengan pencatatan pada buku anggaran. Pencatatan pada buku anggaran ini merupakan pencatatan tentang anggaran yang telah digunakan sesuai dengan pencatatan pada double entry.

Dalam proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan, akuntansi di dasarkan pada beberapa prinsip dasar akuntansi (Rudianto, 2012:17) yaitu:

1. *Cash Basis Accounting*(Akuntansi Dasar Kas)

Merupakan metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayar.

2. *Accrual Basis Accounting* (Akuntansi Dasar Akrual)

Merupakan metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

2.1.4 Akumulasi Penyusutan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) Beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan.

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh.

Akumulasi penyusutan adalah jumlah total akumulasi penyusutan yang diakui oleh organisasi atau perusahaan, dari sejak pembelian. Penyusutan (depresiasi) adalah proses penyusutan aktiva/aset dapat dihitung dengan cara menghitungnya berdasarkan umur ekonomis barang tersebut salah satunya dapat menggunakan metode garis lurus (Eko Hari Atmoko ; 2013).

Metode Depresiasi Garis Lurus adalah metode depresiasi dimana depresiasi berupa bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut (Anastasia Diana, dkk ; 2011: 241). Formula untuk menghitung depresiasi garis lurus adalah sebagai berikut :

$$\text{Beban depresiasi per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan Aktiva Tetap} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Ekonomis Umur ekonomis adalah estimasi umur aktiva. Jadi kira-kira berapa lama aktiva tersebut akan bermanfaat bagi perusahaan secara efisien. Sedangkan nilai residu adalah estimasi harga jual aktiva setelah umur ekonomis aktiva tersebut habis (Anastasia Diana, dkk ; 2011 : 242).

Untuk memperoleh beban penyusutan periodic secara tepat dari pemakaian suatu aktiva, ada 4 faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu

- a. Nilai Perolehan Aktiva (*Asset Cost*)

Nilai perolehan suatu aktiva mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Disamping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain

yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aktiva harus disertakan sebagai harga perolehan.

b. Nilai Residual atau Nilai Sisa (*Residual or Salvagevalue*)

Merupakan nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Dengan kata lain, ini mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya. Besarnya estimasi nilai residu ini sangat tergantung pada kebijakan manajemen mengenai penghentian aktiva tetap dan kondisi pasar serta faktor lainnya.

c. Umur Ekonomis (*Economic Life*)

Suatu periode atau umur fisik dari suatu aktiva. Karena faktor fisik maupun fungsional, aktiva tetap selain tanah memiliki umur ekonomis yang terbatas. Faktor-faktor fisik yang membatasi umur ekonomis suatu aktiva mencakup pemakaian, penurunan nilai dan kerusakan.

2.1.5 Piutang Usaha

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan ataupun badan usaha (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan, yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel),

memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.

Menurut Wahyuni (2012) piutang tak tertagih adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli karena adanya transaksi penjualan secara kredit yang belum atau tidak bisa dibayarkan tepat pada waktunya.

Metode penyisihan piutang tak tertagih terdiri dari 2 metode, yaitu metode hapus langsung dan metode cadangan.

a. Metode Hapus Langsung (*Direct write off method*)

Faktor-faktor yang membuat metode hapus langsung digunakan:

1. Terdapatnya sebuah situasi dimana tidak memungkinkan bagi perusahaan maupun badan usaha untuk mengestimasi besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih sampai dengan akhir periode.
2. Jumlah piutang usaha yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis perusahaan maupun badan usaha dipastikan sangat kecil.

Ayat jurnal yang digunakan dalam metode penghapusan langsung adalah:

Beban Piutang Tak Tertagih	xxx
Piutang Usaha	xxx

b. Metode Pencadangan

Secara teoritis, jika besarnya estimasi atas piutang tak tertagih adalah akurat, maka akun cadangan seharusnya selalu mendekati nol.

Akan tetapi estimasi tidak pernah nol karena perusahaan akan terus melakukan penjualan kredit dan membuat estimasi yang baru.

Ayat jurnal yang perlu dibuat oleh perusahaan untuk mencatat besarnya estimasi atas beban piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:

Beban Piutang Tak Tertagih	xxx
Cadangan Piutang Tak Tertagih	xxx

2.1.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan (Syaiful Bahri, 2019:134).

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir (2013:7) :

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode

tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode”.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu, “Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas”.

Menurut Irham Fahmi (2016:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. laporan keuangan menyajikan kondisi suatu entitas kepada public dalam istilah keuangan (Rudianto, 2012:14).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

2.1.7 Neraca

Neraca melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, utang dan entitas pada suatu saat tertentu (Syaiiful Bahri, 2019:146). Neraca menjelaskan

sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan dan juga menjelaskan di sektor mana sumber ekonomi dan penghasilan tersebut diinvestasikan pada tanggal tertentu.

Neraca saldo (*trial balance*) diperlukan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan di dalam memposting jumlah debit/kredit dari jurnal ke buku besar (Hery, 2009:73). Kecocokan antara jumlah debit dengan jumlah kredit ini harus dibuktikan pada setiap akhir periode laporan akuntansi. Menurut Elvy Maria Manurung (2011) neraca saldo adalah ikhtisar dari semua saldo akhir yang terdapat dalam keseluruhan buku besar perusahaan.

Neraca saldo adalah sebuah daftar yang berisikan saldo akhir seluruh akun yang ada di kode akun perusahaan (Catur Sasongko, 2016:40). Neraca saldo merupakan suatu buku yang mempunyai isi berupa daftar yang menerangkan kumpulan saldo berasal dari data yang dipunyai oleh setiap rekening dari pihak-pihak terkait. Neraca saldo biasanya dikeluarkan pada saat periode akhir untuk digunakan sebagai bahan evaluasi. Hal ini dikarenakan neraca ini akan menunjukkan ke stabilan perekonomian yang didapatkan melalui suatu kegiatan ekonomi yang dijalankan selama prosesnya pada suatu lembaga, organisasi ataupun perusahaan.

Tabel 2.1.6

Neraca BUMDes

Aset		20X1
Aset Lancar		
1-111	Kas Kecil BUMDes	Rp. xxx
1-112	Kas di Bank Daerah	xxx
1-113	Piutang Usaha	xxx
Total Aset Lancar		xxx
Aset Tetap		
1-211	Inventaris Kantor	Rp. xxx
1-212	Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	xxx
Total Aset Tetap		xxx
TOTAL ASET		xxxx
Hutang		
2-110	Hutang Dagang	Rp. xxx
2-130	Hutang Gaji	xxx
Total Hutang		xxx
Modal		
3-120	Modal Pemerintah Desa	Rp. xxx
3-130	Ikhtisar Laba Rugi	xxx
Total Modal		xxx
Total Hutang + Modal		xxxx

Sumber: Peneliti (2020) Berdasarkan SAK ETAP

2.1.8 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan. Konsep ini diterapkan dengan menandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan (*revenues*) dan beban (*expense*) selama suatu periode tertentu, laporan laba rugi menggambarkan hasil operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu (Suradi, 2019).

Secara sederhana laporan laba rugi diartikan sebagai laporan keuangan yang termasuk dalam rangkaian siklus akuntansi yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi yang didalamnya menyajikan seluruh unsur pendapatan dan beban perusahaan yang akan menghasilkan kondisi sebenarnya laba bersih atau rugi bersih perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:61) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun.

Tabel 2.1.8
Laporan Laba Rugi

		20X1
PENDAPATAN		
4-110	Pendapatan Bunga Bank	Rp. xxx
4-120	Pendapatan Penjualan Barang Dagangan	xxx
4-130	Pendapatan Penjualan Pupuk	xxx
Total Pendapatan		xxx
BEBAN-BEBAN		
6-110	Beban Gaji	Rp. xxx
6-140	Beban Konsumsi	xxx
6-160	Beban Fotocopy	xxx
6-150	Beban Rapat	xxx
6-170	Beban Penyusutan	xxx
Total Beban		(xxx)
Laba Sebelum Pajak		xxxx
Beban Pajak		(xxx)
Laba Usaha Setelah Pajak		xxxx

Sumber: Peneliti (2020) Berdasarkan SAK ETAP

Laporan laba rugi merupakan jenis laporan akuntansi yang menggambarkan 'jerih payah' atas kegiatan operasi perusahaan yang pada akhir periode diukur hasilnya, apakah menghasilkan keuntungan atau kerugian selama periode tersebut (Suryadi, 2011:4).

Menurut Catur Sasongko (2016:13) laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyandingkan pendapatan yang diperoleh dengan beban yang

terjadi selama satu periode. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:19) laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagian dari laba dalam periode terjadinya perubahan.

2.1.9 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio atau disagio (Deanta, 2009:3). Pada laporan ini akan menggambarkan saldo dan perubahan hak milik yang melekat pada organisasi tersebut. Menurut Rudianto (2012:18) laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas berisi informasi mengenai ringkasan perubahan dalam ekuitas pada waktu tertentu selama dalam periode waktu tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013:21) entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi untuk periode tertentu.
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.

- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan tercatat akhir periode, diungkapkan secara terpisah.

Tujuan dibentuknya laporan perubahan modal adalah:

1. Member laporan mengenai perubahan modal kerja.
2. Membuat ikhtisar dari investasi dan dana yang dihasilkan didalam suatu periode serta aktiva pembayaran.

Tabel 2.1.9

Laporan Perubahan Ekuitas

BUMDes Laporan Perubahan Ekuitas Periode		
Modal awal :		
Hibah dari Pemkab	Rp.	
Penyertaan Modal Masyarakat	Rp. +	
Total Modal Awal		Rp.
Laba yang tidak di bagi		Rp.
Tambahan Modal :		
Pemdes	Rp.	
Masyarakat	Rp. +	Rp.
Total Modal Akhir		Rp.

Sumber: Peneliti (2020) Berdasarkan SAK ETAP

Dalam laporan perubahan ekuitas, terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur ini adalah

bagian penting dalam laporan yang akan disusun berdasarkan pada data yang telah didapatkan, meliputi:

1. Laba yang tidak dibagi per akhir periode akuntansi.
2. Dividen yang diumumkan.
3. Laba neto di periode tertentu.
4. Laba yang tidak dibagi pada awal periode.

2.1.10 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) menyediakan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas perusahaan. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu (James M. Reevee, 2010:262).

Laporan arus kas melaporkan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode, laporan ini menunjukkan dari mana asal kas dan bagaimana kas dibelanjakan (Hery,2009). Menurut Elvy Maria Manurung (2011:5) laporan arus kas memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sejumlah kas atau yang setara dengan kas, dan jumlah kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut.

Tujuan utama laporan arus kas menurut FASB (1993:1017) adalah untuk menyediakan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam suatu periode. Apabila informasi arus kas digunakan bersama dengan informasi yang berhubungan dan yang ada dalam laporan keuangan,

maka akan bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya dalam berbagai evaluasi terhadap badan usaha maupun perusahaan, terutama yang terkait dengan penggunaan kas.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan termasuk likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan. Likuiditas mengacu pada kedekatan pada kas dari aktiva dan kewajiban-kewajiban. Solvabilitas mengacu kepada kemampuan perusahaan maupun badan usaha untuk melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo. Fleksibilitas keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk merespons dan menyesuaikan diri dengan kesulitan financial dan kebutuhan serta peluang yang tak terduga.

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Menurut Maryannen M. Mowen (2017:898) laporan arus kas menyediakan informasi tambahan dengan mengelompokkan arus kas dalam tiga kategori, yaitu:

1. Aktivitas Operasi

Adalah aktivitas yang berkelanjutan, dari hari ke hari, aktivitas yang menghasilkan pendapatan dari suatu perusahaan. Secara khusus, arus kas operasi mencakup peningkatan atau penurunan aset lancar lainnya atau liabilitas jangka pendek.

2. Aktivitas Investasi

Adalah aktivitas yang melibatkan akuisisi atau penjualan aset jangka panjang. Aset jangka panjang mungkin aset produktif atau aktivitas jangka panjang.

3. Aktivitas Pendanaan

Adalah aktivitas yang meningkatkan (menyediakan) kas dari (ke) kreditur dan pemilik. Meskipun pembayaran bunga dapat dianggap sebagai arus keluar pendanaan, laporan tersebut termasuk pembayaran dalam bagian operasi.

Tabel 2.1.10
Laporan Arus Kas

Arus Kas Aktivitas Operasi		20X1
Mutasi LK	Keterangan	Saldo
1-1	Pendapatan Bunga Bank	xxx
1-2	Pendapatan Penjualan Barang Dagangan	xxx
1-3	Beban Gaji	xxx
1-4	Beban Konsumsi	xxx
1-5	Beban Fotocopy	xxx
1-6	Beban Rapat	xxx
1-7	Beban Penyusutan	xxx
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		xxx
Arus Kas Aktivitas Investasi		
2-1	Pembelian Peralatan	xxx
Arus Kas Aktivitas Pendanaan		
3-1	Modal	xxx
	Kenaikan Bersih Kas	xxx
	Saldo Kas per 1 Desember	xxx
Saldo Kas per 31 Desember		xxx

Sumber: Peneliti (2020) Berdasarkan SAK ETAP

Klasifikasi tersebut, disebut sebagai format aktivitas (*activity format*), merupakan format yang harus diikuti dalam penyusunan laporan arus kas. Dua pendekatan untuk menghitung arus kas operasi adalah metode tidak langsung dan metode langsung (Maryannen M.Mowen, 2017:901). Dua metode tersebut perbedaannya hanya pada bagaimana arus kas dari aktivitas operasi dihitung:

- a. Metode Tidak Langsung menghitung arus kas operasi dengan *menyesuaikan laba bersih* untuk item yang tidak memengaruhi arus kas.
- b. Metode Langsung menghitung arus kas operasi dengan *menyesuaikan setiap baris dalam laporan laba rugi* untuk memperlihatkan arus kas.

2.1.11 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan harus dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan yang membuat tentang berbagai informasi yang bisa mempermudah pemakai untuk memahami isi dari laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, arus kas serta penjelasan lain yang diperlukan pemakai laporan keuangan (Deanta, 2009:2).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:27) catatan atas laporan keuangan merupakan tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan rincian

jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan yang menyajikan tentang informasi, daftar, analisis secara terinci atas suatu nilai posting yang telah disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas dengan tujuan sebagai pengungkapan yang memadai. Catatan atas laporan keuangan dimaksudkan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh pembaca secara luas, tidak terbatas hanya untuk pembaca tertentu ataupun manajemen entitas pelaporan.

Jenis-jenis catatan yang pada umumnya dimasukkan dalam catatan atas laporan keuangan oleh manajemen sebagai pendukung atas laporan keuangan dasar adalah sebagai berikut

1. Ringkasan mengenai kebijakan akuntansi yang signifikan.
2. Informasi yang menjelaskan jumlah saldo yang terdapat dalam laporan keuangan.
3. Informasi yang berhubungan dengan berbagai hal yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan, karena tidak memenuhi kriteria pengakuan namun tetap dipertimbangkan sebagai hal yang signifikan bagi para pemakai dalam mengambil berbagai keputusan.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan dihubungkan dengan teori-teori yang telah ada, penulis mengemukakan Hipotesis penelitian sebagai berikut:

“ Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Al-Kautsar Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuansing Belum Sepenuhnya Menerapkan Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Al Kausar yang beralamat di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuansing.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus BUMDes mengenai informasi kegiatan usaha, sejarah berdiri dan perkembangan BUMDes, sistem pencatatan yang dilakukan dalam BUMDes, kebijakan dibidang operasional, akuntansi dan keuangan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun BUMDes dalam bentuk yang sudah jadi seperti struktur organisasi, neraca, laporan laba rugi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara langsung dengan pengurus dan karyawan BUMDes Al Kausar mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi

aktivitas BUMDes, sejarah perkembangan BUMDes, kebijakan operasional serta kebijakan dibidang akuntansi.

2. Dokumentasi, peneliti memperoleh data dengan cara melihat dan mempelajari buku-buku dokumen BUMDes untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun gunanya dokumentasi adalah untuk mengetahui informasi tentang data-data yang dipakai sebagai bahan untuk peneliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Selanjutnya untuk menganalisa data mengenai permasalahan yang diangkat penulis menggunakan metode analisa deskriptif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari BUMDes dengan menelaah dan membandingkan dengan berbagai teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan pemecahan pokok permasalahan kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BUMDes

4.1.1 Sejarah Singkat BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Al-Kautsar merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa dan didirikan berdasarkan Peraturan Desa (PERDES). BUMDes Al-Kautsar didirikan pada tanggal 7 November 2015 berkedudukan dan berkantor di Desa Kp. Baru Sentajo dengan ruang lingkup berada di Desa dan diluar Desa.

Maksud didirikannya BUMDes Al-Kautsar sebagai usaha desa, guna mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat budaya setempat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat Desa.

Bidang usaha BUMDes Al-Kautsar meliputi: pemberdayaan lembaga keuangan mikro (UED-SP) yang telah ada di Desa, penyaluran sembako, pelayanan jasa antara lain simpan pinjam dan perkreditan, perdagangan umum antara lain hasil pertanian dan perikanan. Permodal BUMDes Al-Kautsar berasal dari pemerintah desa, bantuan pemerintah baik pemerintah provinsi maupun kabupaten serta tabungan masyarakat.

Adapun tujuan dari BUMDes Al-Kautsar sendiri adalah:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.

- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d. Membuka lapangan kerja.
- e. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/ atau pihak ketiga.

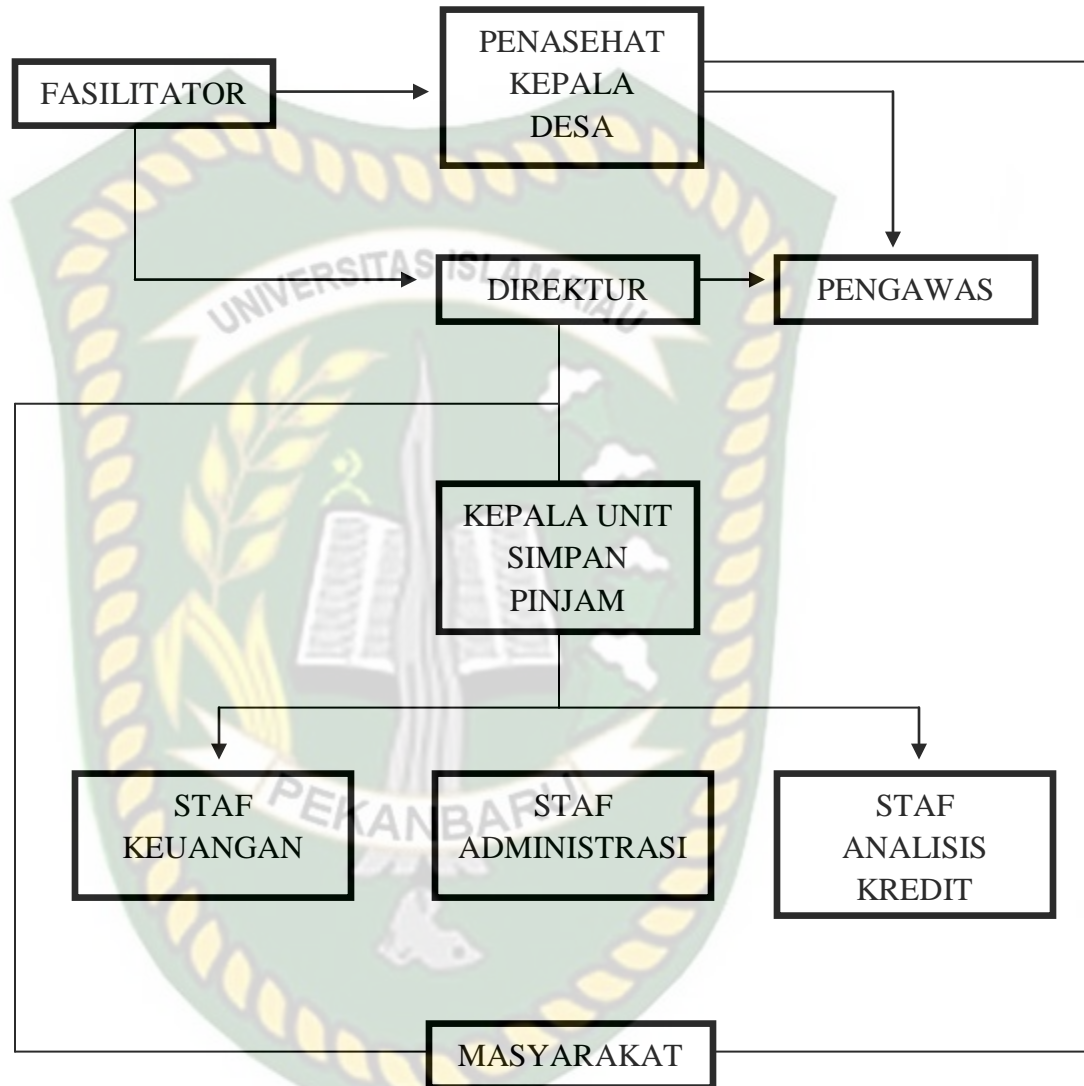
4.1.2 Struktur Organisasi BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo

Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi setiap badan usaha ataupun perusahaan, baik bentuknya maupun ragamnya erat sekali hubungannya dalam usaha mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut tidak dapat dilaksanakan oleh satu orang saja tetapi memerlukan bantuan orang lain yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Proses perencanaan struktur organisasi ini memuat gambaran, pengaturan dan pengklasifikasian tugas, tanggung jawab dan wewenang personal serta bagian dari seksi yang ada pada organisasi. Didalam struktur organisasi harus menggambarkan jaringan-jaringan koordinasi atau fungsi dan seluruh aktivitas organisasi yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Dengan demikian upaya dalam mencapai tujuan organisasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo merupakan suatu bentuk badan usaha, untuk mencapai tujuannya juga membentuk struktur organisasi berbentuk garis atau ini seperti terlihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes Al-Kautsar



Sumber: BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo 2019

Adapun rincian dari tugas masing-masing dalam BUMDes ini adalah:

1. Penasehat, bertugas untuk:
 - a. Memberi nasehat kepada Pelaksana Operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes.

- b. Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes.
 - c. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan usaha apabila terjadi gejala menurunnya kinerja kepengurusan.
2. Direktur

Bertanggung jawab kepada pemerintah desa atas pengelolaan BUMDes dan mewakili BUMDes di dalam dan diluar pengadilan.
 3. Kepala Unit Usaha, bertugas untuk:
 - a. Memimpin unit usaha dan bertanggung jawab penuh terhadap administrasi dan keuangan kepala direktur.
 - b. Mengembangkan unit usaha agar berkembang dan mencari solusi agar unit usaha tidak merugi dan vailid.
 - c. Melakukan verifikasi terhadap calon pemanfaat dana BUMDes.
 4. Staf Keuangan, bertugas untuk:
 - a. Mencatat seluruh transaksi keuangan masuk maupun keluar pada buku kas harian dan ditutup setiap hari serta padaakhir bulan.
 - b. Membuat laporan keuangan secara sistematik akuntansi.
 - c. Menyimpan uang kas.
 5. Staf Administrasi, bertugas untuk:
 - a. Merekap seluruh arus surat keluar dan masuk, dan membuat surat menyurat yang dibutuhkan.

b. Membuat laporan secara kelembagaan atau progress perkembangan unit usaha.

6. Staf Analisis, bertugas untuk:

a. Melakukan pemeriksaan administrasi dan kelengkapan dokumen proposal dari pemanfaat dalam mengajukan pinjaman kepada BUMDes.

b. Melakukan penilaian kelayakan usulan dengan melakukan kunjungan lapangan.

Keberhasilan sebuah badan usaha tidak terlepas dari sumber daya manusianya dalam hal ini adalah para staf dan karyawan BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo.

4.1.3 Aktivitas BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo

BUMDes Al-Kautsar merupakan suatu lembaga di pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui perkembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial menuju desa yang mandiri dan sejahtera seperti melayani anggota masyarakat yang mempunyai usaha maupun yang akan membuka usaha yang berdomisili di desa Kp. Baru Sentajo yang bergerak dalam usaha penyaluran dan penarikan dana dari masyarakat. Oleh karena itu, BUMDes Al-Kautsar memiliki Rencana Kerja Pengelola yang terdiri dari:

a. Pengelola mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan tambahan modal.

b. Meningkatkan laba BUMDes hingga 20%.

- c. Mengadakan pelatihan untuk peningkatan kemampuan manajemen pengelola dibidang lembaga ekonomi mikro.
- d. Meningkatkan kinerja pengelola untuk pelayanan simpan pinjam dan menggalakkan gemar menabung kepada masyarakat desa Kp. Baru Sentajo.

BUMDes Al-Kautsar menawarkan beberapa kegiatan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan yang terdapat pada BUMDes Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pinjaman Modal Kerja

Merupakan kegiatan yang bersifat dana bergulir. Peminjam dikenakan jasa pinjaman sebesar 15% pertahun dengan jangka waktu pinjaman maksimal 36 bulan.

2. Kegiatan Pinjaman Konsumtif

Merupakan kegiatan yang bersifat dana bergulir dengan sumber dana dari simpanan pokok anggota BUMDes desa Kp. Baru Sentajo. Peminjam dikenakan jasa pinjaman sebesar 15% pertahun dengan jangka waktu pinjaman 6-24 bulan.

3. Simpanan Pokok Anggota

Simpanan pokok anggota BUMDes ditetapkan sebesar Rp.50.000.- (lima puluh ribu rupiah) per anggota. Simpanan pokok tersebut tidak boleh diambil selama menjadi anggota BUMDes.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dasar Pencatatan

BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo dalam melakukan proses akuntansi menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*. Hal ini diketahui dari transaksi tunai BUMDes yang dicatat pada buku kas umum sedangkan transaksi tidak tunai dicatat pada buku memorial BUMDes. Dasar pencatatan *accrual basis* adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memerhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Dasar pencatatan *accrual basis* bukan hanya mencatat pengakuan pendapatan dan beban, mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga mencatat jumlah hutang dan piutang suatu organisasi. Dengan menggunakan dasar pencatatan ini aset, kewajiban dan ekuitas mudah diukur.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dasar pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Proses Akuntansi

Proses akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo dimulai dari membuat dan mengumpulkan semua bukti transaksi seperti kwitansi, nota, bon pembelian maupun penjualan dan bukti transaksi lainnya kemudian mencatatnya pada buku kas harian yang terdiri dari buku kas harian BUMDes dan

buku kas harian SP. Setelah semua transaksi dicatat kedalam buku kas harian, selanjutnya BUMDes Al-Kautsar membuat daftar dengan merekap uang masuk dan uang keluar yang terdiri dari daftar uang masuk dan uang keluar kas modal kerja, daftar uang masuk dan uang keluar kas konsumtif, selanjutnya berdasarkan daftar uang masuk dan uang keluar kas modal kerja dan kas konsumtif dibuatlah neraca percobaan bulanan yang nantinya akan dijadikan acuan dalam membuat neraca percobaan tahunan, selanjutnya membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan perkembangan pinjaman BUMDes, neraca, dan laporan laba rugi.

Di dalam proses akuntansinya BUMDes Al-Kautsar membuat dua jurnal yaitu jurnal khusus dan jurnal memorial. Jurnal khusus merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi sejenis. Jurnal khusus BUMDes Al-Kautsar terdiri dari jurnal kas masuk dan jurnal kas keluar yang dibuat berdasarkan daftar uang masuk dan uang keluar kas modal kerja dan kas konsumtif. Selanjutnya jurnal memorial merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak dicatat dalam jurnal khusus. Didalam BUMDes Al-Kautsar jurnal memorial digunakan untuk mencatat transaksi mengenai buku bank BUMDes, bunga bank dan akumulasi penyusutan inventaris kantor yang nantinya akan dicocokkan dengan saldo yang ada pada neraca percobaan BUMDes.

BUMDes Al-Kautsar tidak melakukan pemindahan (*posting*) transaksi dari jurnal ke buku besar, akan tetapi yang dilakukan BUMDes Al-Kautsar adalah membuat buku memorial. Untuk menyusun laporan keuangan tahunan biasanya digunakan neraca lajur (*worksheet*), akan tetapi pihak BUMDes Al-Kautsar tidak

membuat neraca lajur dalam penyusunan laporan keuangan tahunannya tetapi membuat neraca percobaan yang didalamnya memuat beberapa perkiraan mengenai saldo-saldo BUMDes Al-Kautsar. Dalam menyusun laporan keuangan dari neraca percobaan BUMDes Al-Kautsar juga tidak mengumpulkan data penyesuaian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo belum membuat buku besar, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, neraca lajur dan laporan keuangan secara lengkap yang terdiri dari laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3. Penyajian Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca BUMDes Al-Kautsar disajikan dalam bentuk skontro yang terdiri dari dua sisi yaitu sisi kiri atau debit yang di isi akun aktiva dan sebelah kanan atau sisi kredit yang berisi akun kewajiban/hutang dan modal. Bentuk penyajian neraca BUMDes Al-Kautsar ini telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

1) Kas

Kas merupakan suatu aset keuangan yang paling likuid yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum BUMDes, sehingga kas disajikan pada urutan paling atas dalam aktiva lancar. Jumlah kas yang disajikan pada neraca BUMDes Al-Kautsar diperoleh dari hasil penjumlahan saldo akhir kas harian modal kerja dan saldo akhir kas pinjaman konsumtif.

Pada tahun 2018 jumlah kas yang dimiliki BUMDes Al-Kautsar sebesar Rp11,387,000,-

2) Bank

Pada neraca aktiva lancar BUMDes Al-Kautsar terdapat simpanan bank yang merupakan simpanan tunai rekening BUMDes Al-Kautsar pada bank Riau yang pada tahun 2018 disajikan sebesar Rp472,004,-

3) Piutang Usaha

Di dalam neraca BUMDes Al-Kautsar piutang usaha tahun 2018 di sajikan sebesar Rp832,767,750,-. Piutang usaha ini berasal dari piutang modal kerja dengan jangka waktu pinjaman maksimal 36 bulan dan piutang konsumtif dengan jangka waktu pinjaman 6-24 bulan. Penyajian piutang usaha BUMDes Al-Kautsar seharusnya memisahkan antara piutang yang berumur satu tahun kedalam aktiva lancar sebesar Rp84,264,750,- dan piutang yang berumur lebih dari satu tahun kedalam aktiva tidak lancar sebesar Rp748,503,000,- yang besaran jumlahnya diperoleh dari laporan perkembangan pinjaman BUMDes. BUMDes Al-Kautsar sudah membuat penyisihan terhadap piutang taktertagih yang dilampirkan pada laporan perkembangan pinjaman BUMDes.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penyajian piutang usaha yang dilakukan BUMDes Al-Kautsar belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Karena pihak BUMDes Al-Kautsar Kp.

Baru Sentajo tidak melakukan pemisahan antara piutang lancar dan piutang tidak lancar kedalam neraca BUMDes.

4) Piutang lain-lain

Piutang lain-lain adalah jenis piutang non-usaha yang belum dibayar oleh pihak ketiga secara khusus untuk hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan operasional. Pada neraca BUMDes Al-Kautsar tahun 2018 akun piutang lain-lain disajikan sebesar Rp4,500,000,- jumlah ini tidak berubah dari tahun 2017 sampai tahun 2018 karena ini merupakan piutang unit usaha BRILink yang belum dibayarkan karena keterbatasan dana yang disebabkan perguliran dana yang cepat.

5) Inventaris

Pada neraca aktiva tetap BUMDes Al-Kautsar tahun 2018 terdapat akun inventaris kantor sebesar Rp17,100,000,- dengan rincian sebagai berikut ini:

Tabel 4.1

Daftar Inventaris Kantor BUMDes Al-Kautsar

No	Jenis Inventaris	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Umur Pakai
1	Meja Kursi	1.700.000	36	36
2	Lemari File	1.000.000	36	36
3	Kipas Angin	300.000	36	36
4	Meja dan Kaca	600.000	36	36
5	Printer	1.400.000	36	36

6	Laptop	6.200.000	36	36
7	Meja dan Kaca	970.000	36	36
8	Kursi	1.330.000	36	36
9	Loud Speaker	350.000	36	36
10	Camera Digital	1.550.000	36	36
11	Gorden Kantor	2.500.000	36	36
12	TV LCD 22 dan Parabola	2.800.000	36	36
13	Kursi	800.000	36	36
14	Meja dan Kursi	1.350.000	36	36
15	Cas Laptop	100.000	36	36
16	Cartridge	300.000	12	12
17	Baterai Leptop	500.000	36	36
18	Printer	1.000.000	36	36
19	Kipas Angin	280.000	36	36
20	Brangkas Kantor	4.400.000	36	26
21	Laptop	3.300.000	36	26

Sumber: BUMDes Al- Kautsar

Seluruh aktiva tetap BUMDes Al-Kautsar di susutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) yaitu dengan membagi harga perolehan aset dengan umur ekonomis aset.

Seluruh inventaris kantor BUMDes Al-Kautsar disamakan umur ekonomisnya yaitu 36 bulan, kecuali Cartridge dengan umur ekonomis 12 bulan. Dampak dari disamakannya umur ekonomis aset adalah ketidaklayakan dalam menentukan masa manfaat aset. Seperti umur ekonomis kipas angin yang seharusnya tidak disamakan dengan umur

ekonomis laptop. Jumlah investaris kantor yang disajikan pada neraca aktiva tetap BUMDes tidak sesuai dengan jumlah yang tercantum pada daftar inventaris BUMDes hal ini disebabkan oleh kesalahan pencatatan dari pihak BUMDes. Jumlah inventaris kantor Rp17,100,000,- merupakan jumlah data lama UEK-SP dan belum diperbaiki pihak BUMDes pada neracanya.

Akumulasi penyusutan inventaris kantor yang disajikan pada neraca BUMDes Al-Kautsar tahun 2018 sebesar Rp29,264,444,- Nilai akumulasi penyusutan yang disajikan di neraca BUMDes lebih besar dari nilai perolehan aset tetapnya. Hal ini disebabkan karena terjadi kesalahan dalam perhitungan penyusutan oleh pihak BUMDes Al-Kautsar. Perhitungan penyusutan aktiva tetap BUMDes Al-Kautsar berdasarkan daftar lampiran aktiva tetap BUMDes menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 4 tahun pajak dengan nilai persentase penyusutan sebesar 25% dapat disajikan sebagai berikut:

1. Penyusutan Brangkas Kantor

Tahun perolehan 2016.

Penyusutan pertahun : $Rp4,400,000 \times 25\% = Rp1,100,000$

2. Laptop

Tahun perolehan 2016.

Penyusutan pertahun : $Rp3,300,000 \times 25\% = Rp825,000$

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penyajian inventaris kantor dan akumulasi penyusutan BUMDes Al-Kautsar belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

6) Hutang

Hutang merupakan seluruh kewajiban keuangan dari suatu badan usaha maupun organisasi pada pihak lain yang belum terpenuhi, bisa dianggap sebagai sumber dana ataupun modal bagi suatu badan usaha. Pada neraca BUMDes Al-Kautsar tahun 2018 terdapat hutang lancar sebesar Rp49,450,000,- yang terdiri dari hutang simpanan sebesar Rp17,450,000,- yang di peroleh dari simpanan pokok anggota BUMDes Al- Kautsar sebesar Rp16,250,000, yang dijadikan tambahan modal bagi BUMDes dan digulirkan kembali kepada masyarakat serta simpanan sukarela sebesar Rp1,200,000,- Selanjutnya hutang pihak ketiga sebesar Rp32.000.000,- yang diperoleh dari pinjaman pihak BUMDes kepada pihak ketiga yaitu pihak swasta yang dijadikan sebagai tambahan modal BUMDes.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penyajian hutang BUMDes Al-Kautsar telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

7) Modal/Ekuitas

Sumber modal BUMDes Al-Kautsar tahun 2018 berasal dari Dana Usaha Desa yang dialokasikan dari APBD Provinsi Riau sebesar Rp500,000,000,- dan dana desa penyertaan modal desa sebesar

Rp70,000,000,- serta simpanan pokok anggota sebesar Rp16,250,000,- Pada neraca BUMDes Al-Kautsar tahun 2018 terdapat cadangan modal sebesar Rp143,771,471,- jumlah ini merupakan perolehan dana dari sisa hasil usaha (SHU) yang besaran jumlahnya diambil dari persentase berdasarkan PERBUP yang harus dikeluarkan setiap tahun dan disisihkan untuk penambahan modal BUMDes. Selanjutnya akumulasi laba bulan berjalan sebesar Rp86,978,914 merupakan laba (rugi) bersih yang diperoleh BUMDes Al-Kautsar pada tahun 2018.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan ringkasan dari hasil kegiatan entitas atau badan selama satu periode akuntansi sehingga laporan ini dipandang sebagai laporan yang paling penting dalam laporan tahunan. Berdasarkan SAK ETAP entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

BUMDes Al-Kautsar dalam penyusunan laporan laba rugi menggunakan prinsip *accrual basis* dimana pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi. Sebagai contoh Risman melakukan pinjaman kas modal kerja sebesar Rp15,000,000,- dengan jangka waktu pelunasan 24 bulan dan bunga tiap bulan sebesar 1,25%.

Berikut pencatatan yang dilakukan saat pemberian pinjaman kas modal kerja:

Piutang Modal Kerja	Rp15.000.000,-
Kas	Rp15.000.000,-

Contoh pengakuan beban menggunakan prinsip *accrual basis* adalah penyusutan inventaris kantor pada bulan Desember 2018 sebesar Rp213,889,-

Pencatatan yang dilakukan BUMDes sebagai berikut:

Beban Penyusutan Inventaris Kantor	Rp213.889,-
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	Rp213.889,-

Beban penyusutan inventaris kantor sebesar Rp213,889,- diperoleh dari penyusutan perbulan Brangkas Kantor dan Laptop yang terdapat pada daftar aset BUMDes (Lampiran 3).

BUMDes Al-Kautsar menggunakan format laba rugi *multiple step*. *Multiple step* merupakan bentuk format laba rugi dimana pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, beban usaha dan beban lain-lain. BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo menggunakan format laba rugi *multiple step*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi BUMDes Al-Kautsar sudah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo belum membuat dan menyajikan laporan perubahan ekuitas yang seharusnya disajikan pada akhir periode akuntansi. Pada SAK ETAP dijelaskan bahwa entitas menyajikan perubahan dalam ekuitas entitas selama satu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi serta saldo laba jika memenuhi kondisi tertentu.

Laporan perubahan ekuitas memiliki fungsi untuk mengetahui bagaimana kinerja entitas dalam penggunaan modal usahanya selama masa satu periode berjalan. Berdasarkan SAK ETAP laporan keuangan entitas juga harus meliputi laporan perubahan ekuitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa BUMDes Al-Kautsar belum menyajikan laporan perubahan ekuitas sehingga pencatatan yang dilakukan BUMDes belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

d. Laporan Arus Kas

BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo Kec. Sentajo Raya Kab. Kuansing tidak menyajikan dan membuat laporan arus kas yang seharusnya dilaporkan pada akhir periode akuntansi. Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas mengenai suatu kebutuhan badan usaha terhadap pemenuhan kas usaha.

BUMDes Al-Kautsar belum menyajikan dan membuat laporan arus kas sehingga pencatatan yang dilakukan oleh BUMDes Al-Kautsar belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang fungsinya melengkapi informasi nominal. SAK ETAP mendefinisikan catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo belum membuat dan menyajikan catatan atas laporan keuangan yang seharusnya disajikan untuk melakukan pengungkapan dalam penyusunan laporan keuangan entitasnya. Catatan atas laporan keuangan sangat penting kegunaannya dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa BUMDes Al-Kautsar belum menyajikan catatan atas laporan keuangan sehingga pencatatan yang dilakukan BUMDes belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menyajikan catatan atas laporan keuangan aktiva tetap BUMDes Al-Kautsar sebagai berikut:

Harga perolehan aktiva tetap didasarkan pada seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aktiva tetap hingga siap untuk

digunakan. Metode yang digunakan untuk penyusutan aktiva tetap adalah metode garis lurus dengan ketentuan sebagai berikut:

Jenis Aset	Metode Penyusutan	% Penyusutan/tahun
a. Bangunan	Garis Lurus	5%
b. Kendaraan	Garis Lurus	25%
c. Peralatan Usaha	Garis Lurus	25%
d. Peralatan Kantor	Garis Lurus	25%

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan. Cas Laptop dan Cartridge seharusnya tidak disusutkan oleh pihak BUMDes Al-Kautsar karena tidak termasuk ke dalam kelompok harta yang harus disusutkan dan termasuk bahan habis pakai sehingga dianggap sebagai biaya dan tidak perlu disusutkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

2.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

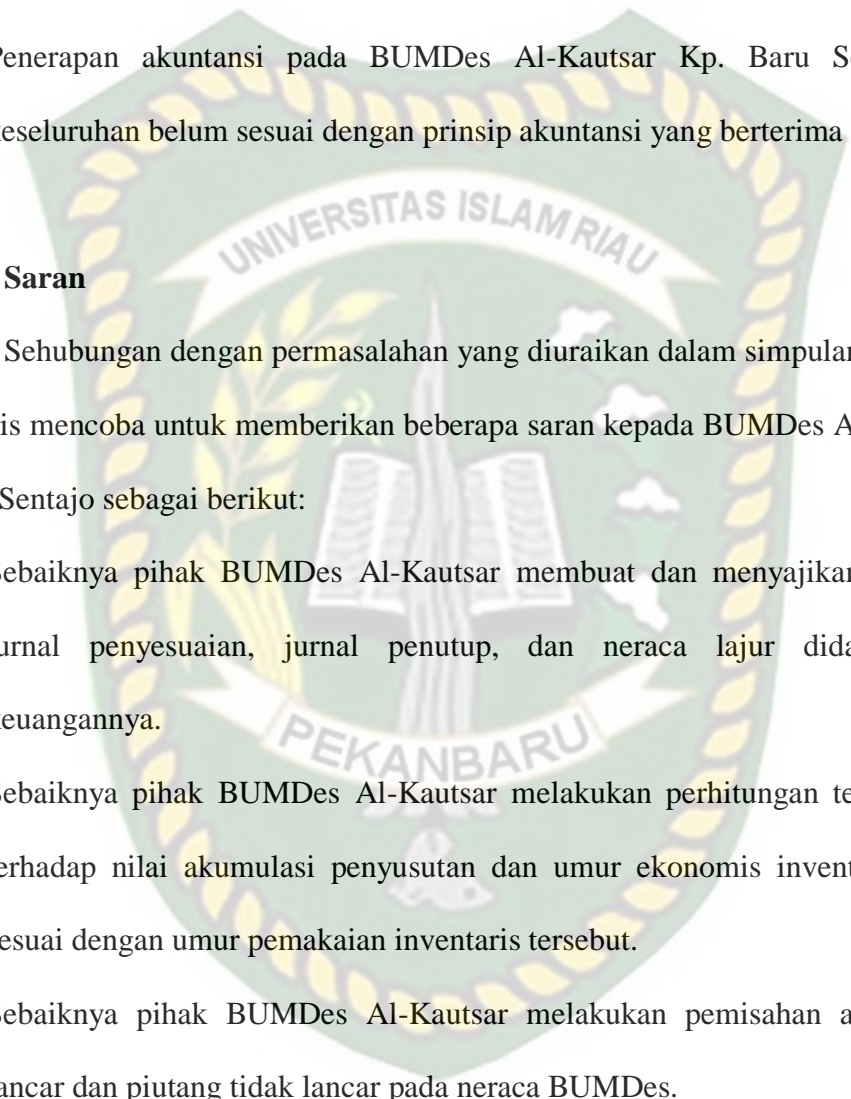
1. Dasar pencatatan akuntansi yang digunakan BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo Kec. Sentajo Raya Kab. Kuansing adalah *accrual basis*. Dalam pengakuan pendapatan dan beban BUMDes Al-Kautsar juga menggunakan prinsip *accrual basis*.
2. BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo belum membuat buku besar, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan neraca lajur.
3. BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo sudah membuat dua laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.
4. BUMDes Al-Kautsar sudah membuat penyisihan terhadap piutang taktertagih yang dilampirkan pada laporan perkembangan pinjaman BUMDesnamun belum melakukan pemisahan antara piutang lancar dan piutang tidak lancar.
5. BUMDes Al-Kautsar menyajikan nilai akumulasi penyusutan pada neraca lebih besar dari harga perolehan aset tetapnya serta dalam menghitung pemakaian inventaris tidak sesuai dengan umur pemakaian seharusnya.

6. Dalam penyusunan laporan keuangan pihak BUMDes Al-Kautsar belum membuat dan menyajikan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.
7. Penerapan akuntansi pada BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo secara keseluruhan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2.2 Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang diuraikan dalam simpulan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran kepada BUMDes Al-Kautsar Kp. Baru Sentajo sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak BUMDes Al-Kautsar membuat dan menyajikan buku besar, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan neraca lajur didalam laporan keuangannya.
2. Sebaiknya pihak BUMDes Al-Kautsar melakukan perhitungan terlebih dahulu terhadap nilai akumulasi penyusutan dan umur ekonomis inventaris sehingga sesuai dengan umur pemakaian inventaris tersebut.
3. Sebaiknya pihak BUMDes Al-Kautsar melakukan pemisahan antara piutang lancar dan piutang tidak lancar pada neraca BUMDes.
4. Sebaiknya pihak BUMDes Al-Kautsar membuat dan menyajikan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangannya.



5. Sebaiknya pihak BUMDes Al-Kautsar didalam menyusun laporan keuannya berpedoman pada prinsip akuntansi yang berterima umum dan konsisten dalam penyusunan laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2019. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: ANDI.
- Deanta. 2009. Memahami Pos-pos dan Angka-angka dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harto, Prayogo P, Ria Riwandari. 2018. Tinjauan Teoritis Laporan Keuangan BUMDes Berbasis Syariah. Akuntansi dan Keuangan Islam, Volume 6 (2). 167-187.
- Hery. 2009. Teori Akuntansi. Jakarta: Kencana.
- Ikhsan, Arfan. 2009. Pengantar Praktis Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jayanti, Dwi, Masyhad, Nurul Qomari. 2018. Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDes Surya Sejahtera Di Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Equity, Volume 4 Issue 3*.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. Akuntansi Dasar Untuk Pemula. Jakarta: Erlangga.
- Mowen, Maryanne dkk. 2017. Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2017. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, James M. dkk. 2010. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sasongko, Catur dkk. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.

Suhayati, Ely dan Sri Dewi Anggadini. 2009. Akuntansi Keuangan. Yogyakarta:

Graha Ilmu.

Suradi. 2009. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: Gava Media.

Warren, Carl S dkk. 2017. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta: Salemba Empat.

Wulandari, Rizki, Dina Natasari, Ihda Arifin Faiz. 2019. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting. *Monex, Volume 8 Nomor 1*.

